

**PELATIHAN MANAGEMEN USAHA DAN UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI
MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI DI UMKM ROTI DAN KUE**

Sari Edi Cahyaningrum¹, Fitriari Izzatunnisa Muhamimin²,

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

¹E-mail: saricahyaningrum@unesa.ac.id

Abstract

The Bread and Cake Partner "DEJas Bakery" is one of the UMKM in the food sector, especially bread and cakes, located in Sidokare Village, Rejoso, Nganjuk. The partner experienced problems related to business management and increasing production capacity of the products produced. To help solve the partner's problems, the Unesa PKM implementation team provided general solutions offered, namely training on improving business management and marketing, supporting technology assistance to increase production capacity. The target output of the activity is publication in national journals, publications in online media, KI, PKS and activity videos. Meanwhile, the impact of this PKM activity is: 1) partners have skills in business management; 2) partners are able to increase their product production capacity by utilizing appropriate technology provided by the PKM implementation team. The results of the activity that have been achieved are that the team has conducted internal coordination with the implementation team regarding the PKM implementation, materials and evaluation; the PKM team has coordinated with partners and has carried out PKM activities, namely training related to halal products, business management and providing tools to increase bread production in the form of bread dough mixers, ovens and pastel rollers.

Keywords: training; UMKM; Woman

Abstrak

Mitra UMKM Roti dan kue "DEJas Bakery" merupakan salah satu pelaku UMKM di bidang makanan khususnya roti dan Kue yang ada di Desa Sidokare, Rejoso, Nganjuk. Mitra mengalami permasalahan terkait pengelolaan managemen usaha dan peningkatan kapasitas produksi dari produk yang dihasilkan. Untuk membantu menyelesaikan masalah mitra maka tim pelaksana PKM Unesa memberikan solusi umum yang ditawarkan adalah pelatihan pembentahan managemen usaha dan pemasaran, bantuan teknologi pendukung untuk meningkatkan kapasitas produksi. Target luaran kegiatan adalah publikasi pada jurnal nasional, publikasi pada media online, KI, PKS dan video kegiatan. Sementara itu, dampak dari kegiatan PKM ini adalah: 1) mitra memiliki ketrampilan dalam managemen usaha; 2) mitra mampu meningkatkan kapasitas produksinya dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang diberikan tim pelaksana PKM. Hasil kegiatan yang telah dicapai yaitu tim telah melakukan koordinasi internal tim pelaksana terkait pelaksanaan PKM, materi dan evaluasinya; tim PKM telah koordinasi dengan mitra dan telah melakukan kegiatan PKM, yaitu pelatihan terkait produk halal, managemen usaha dan pemberian alat untuk meningkatkan produksi roti berupa mixer pengaduk adonan roti, oven dan gilingan pastel.

Kata Kunci: pelatihan; UMKM; perempuan

Submitted: 2026-01-02	Revised: 2026-01-10	Accepted: 2026-01-19
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Kabupaten Nganjuk termasuk wilayah propinsi Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Kediri, sebelah barat dengan kabupaten Madiun, sebelah utara dengan kabupaten Bojonegoro dan sebelah timur dengan kabupaten Jombang. Wilayah kabupaten Nganjuk terdiri atas 19 kecamatan. Salah satu produk andalan kabupaten Nganjuk di bidang pertanian adalah budidaya bawang merah. Total areal tanaman bawang merah mencapai 11.300 Ha dengan jumlah produksinya mampu memberikan kontribusi sebesar 12,08 persen terhadap produksi nasional (Astuti, 2013). Setiap tahun Jawa Timur menghasilkan 198.000 ton bawang merah, sekitar 80 persen di antaranya berasal dari Nganjuk. Apabila kondisi cuaca sangat kondusif untuk tanaman bawang merah produktifitas bawang merah berkisar 10 ton-16 ton per hektar (Santoso, 2013). Di Nganjuk, pertanian bawang merah tersebar di kecamatan Wilangan, Bagor, Rejoso, Jatikalen dan Sukomoro. Harga bawang merah yang tinggi dan terkendali tentu

akan meningkatkan pendapatan petani bawang merah dan sekaligus meningkatkan pendapatan daerah kabupaten Nganjuk. Tetapi bawang merah adalah salah satu tanaman yang rentan penyakit penyakit seperti jamur, gulma, ulat dan uap air yang bersifat asam akan mempengaruhi daun dan umbi bawang merah (Paranata, 2015). Tingginya serangan *S.exigua* (50-100 persen) dapat menyebabkan usaha tani tidak efisien (Dibiyantoro, 2003).



Gambar 1 Peta Kabupaten Nganjuk

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang memberikan berbagai dampak bagi Indonesia. Salah satu aspek yang terdampak yakni usaha mikro yang menjadi sektor penyangga ekonomi masyarakat. Menurut Teori menyebutkan bahwa pemerintah harus membantu dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro. Selain itu, pada kondisi pandemi covid-19 sektor UMKM harus bangkit untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional. Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Nganjuk pada masa pandemi Covid-19 adalah: Program fasilitasi permasalahan proses produksi, Pelatihan diversifikasi produk usaha mikro, Pengembangan promosi produk usaha mikro, Peningkatan jaringan antar lembaga, dan fasilitasi standarisasi produk usaha mikro. Faktor pendorong strategi tersebut adalah adanya kebijakan pemerintah yang mendukung program pengembangan usaha mikro pada masa pandemi covid-19, adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang sesuai, aneka ragam potensi usaha dan bahan baku di Nganjuk, dan jangkauan promosi yang semakin luas. Faktor penghambat strategi tersebut antara lain keterbatasan jumlah pegawai, keterbatasan penggunaan sistem informasi, keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mikro dalam pemasaran era digital, kurangnya kelengkapan izin usaha dan legalitas produk usaha mikro di Kabupaten Nganjuk. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Nganjuk hingga kini mencapai sebanyak 125 orang. Hingga saat ini, pelaku usaha yang telah dibina, fasilitasi, dan ikut di forum Dinkopum Nganjuk mencapai 16.737 pelaku usaha. Dengan bantuan dan pembinaan dinas yang ada, para pelaku usaha mikro di Nganjuk dapat tumbuh dan berkembang, utamanya di masa pandemi. Karenanya pihak pemerintah ingin UMKM di setiap kota/kabupaten di Indonesia dapat didorong untuk tumbuh dan berkembang utamanya di masa pandemi saat ini. Pelaku UMKM di Nganjuk, kini mulai tumbuh dan banyak. Hal itu menarik minat berbagai pihak untuk turut berkontribusi melakukan pelatihan kewirausahaan untuk peningkatan keahlian kewirausahaan hingga pengembangan relasi dan promosi.

Salah satu sektor usaha yang terdampak pandemic Covid 19 adalah usaha roti dan kue. Mitra menjalankan usaha pembuatan roti sejak tahun 2016. Pengalaman membuat roti didapat dari

pengalaman kerja selama beberapa tahun di industri roti serta dari kursus-kursus tentang roti dan kue. Pengalaman di proses produksi roti menjadi motivasi untuk mendirikan usaha sendiri. Modal awal yang terbatas digunakan membeli peralatan kerja skala rumah tangga seperti *mixer*, *oven* dan lain-lain. Usaha ini dijalankan di rumah sendiri. Usaha bu Suwarti saat ini memproduksi jenis roti dan kue basah. Roti Rp. 2.000,-. Selama ini karena keterbatasan alat maka bu Suwarti masih mengandalkan pesanan. Hasil produksi dipasarkan langsung ke pelanggannya. Semua aktivitas usaha dilakukan sendiri oleh Bu Suwarti beserta karyawan sebanyak 1 orang. Sistem manajemen usaha terutama terkait dengan masalah keuangan, masih belum dijalankan. Omset penjualan perbulan rata-rata usaha ini berkisar 1 juta. Peluang pasar masih terbuka lebar terutama pasokan untuk pasar tradisional. Selain karena keterbatasan pengetahuan juga keterbatasan informasi dan biaya sehingga legalitas tersebut sampai sekarang belum dipenuhi. Berdasarkan komunikasi awal yang telah dilakukan tim pelaksana dengan mitra disepakati mitra meminta diberi pelatihan managemen usaha dan optimalisasi produk melalui teknologi tepat guna yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktifitas produk roti dan kue.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dan tahapan kegiatan

Metode Pemecahan Masalah

Metode pendekatan yang ditawarkan dan digunakan dalam pelatihan tentang pelatihan produk halal dan pelatihan managemen usaha adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini meliputi konseptual-teori, pemaparan (memadukan konsep dengan lapangan, penyimpulan, dan penerapan) dengan berorientasi pada materi pelatihan melalui metode diskusi dan *workshop*. Metode yang digunakan pada proses pendampingan ini adalah metode andragogi atau metode pembelajaran orang dewasa. Efektivitas dan optimalisasi proses pendampingan dalam diskusi akan mendorong dan memfasilitasi proses *sharing* dan interaksi aktif dengan mitra pelatihan, sedangkan untuk optimalisasi produk metodenya adalah diskusi perancangan alat yang sesuai kemudian ujicoba alat untuk proses produksi.

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mitra UMKM terlebih dulu dilakukan diskusi dan observasi kondisi mitra, yang dilakukan dengan cara tim pelaksana datang ke mitra. Dari hasil diskusi dan observasi dapat dikemukakan penyelesaian permasalahan sebagai berikut:

- a. analisis detail usaha dan kebutuhan teknis.
- b. Pemberian peralatan pendukung peningkatan produksi

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Ipteks ini akan dilakukan dalam tahapan berikut:

Analisis detail usaha dan kebutuhan teknis. Aktivitas ini melibatkan kunjungan dan wawancara awal antara tim PKM dengan calon mitra. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data detail usaha dan kebutuhan teknis peralatan. Data-data tersebut diperlukan untuk menyusun menyusun sistem usaha dan pemasaran, mendiskusikan desain merk dan menentukan spesifikasi peralatan pendukung proses produksi. Mengatur keuangan dan perputaran modal usaha.

Selain itu juga memberikan peralatan pendukung peningkatan produksi berupa mesin *mixer*, *oven* dan mesin penggiling pastel yang memiliki desain yang kokoh dan kapasitas produksi yang lebih besar, hemat energi dan dapat digunakan untuk berbagai produk

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat adalah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga dan langsung kepada masyarakat untuk turut mensukseskan terciptanya masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila serta meningkatkan misi dan fungsiperguruan tinggi. Kegiatan PKM Unesa memiliki

beberapa tujuan yaitu, (1) mengembangkan SDM ke arah terciptanya manusia pembangunan, (2) mengembangkan masyarakat kearah terciptanya masyarakat belajar, (3) meningkatkan kepekaan sosial tenaga akademik dan mahasiswa terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat, dan (4) mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, asas yang dianut dalam pelaksanaan kegiatan PKM adalah: (1) kelembagaan, dalam arti pengamalan IPTEKS langsung pada masyarakat atas nama perguruan tinggi, (2) ilmu amaliah dan amal ilmiah, dalam arti setiap kegiatan PKM harus berdasarkan metode ilmiah, (3) kerjasama, dalam arti dijawi semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, (4) kesinambungan, dalam arti PKM dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menunjukkan hasil yang nyata, dan (5) edukatif dan pengembangan dalam arti kegiatan PKM ditujukan pada pengembangan potensi masyarakat agar mampu mandiri.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan mulai bulan Juli 2025 oleh tim pengabdian pada masyarakat mitra De Jas Bakery Kitchen yang berada di Desa Sidokare, Rejoso, Nganjuk. Kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan tim PPM untuk membicarakan jadwal dan langkah-langkah yang diambil agar kegiatan berjalan lancar sesuai dengan yang telah ditargetkan pada proposal Pengabdian pada masyarakat. Selanjutnya Tim PPM melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada mitra dan menentukan jadwal serta tahap-tahap kegiatan Pengabdian ini. Pada kegiatan awal tim memberikan penyuluhan tentang produk bakery yang berkualitas, managemen usaha dan memberi bantuan teknologi untuk meningkatkan produksi dari De Jas bakery berupa 1 perangkat alat mixer, Oven, dan alat penggiling pastel/mei dan memberi motivasi kepada peserta pelatihan untuk mencari terobosan-terobosan yang bisa dilakukan sehingga dapat menambah penghasilan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di mitra De Jas Bakery yaitu penyerahan alat produksi sekaligus uji cobanya :



Gambar 2. Kegiatan PKM di tempat Mitra

Selain bantuan alat produksi, mitra juga diberi pelatihan managemen usaha dan cara pembuatan beberapa produk jajan pasar. Pada kegiatan tersebut tim memberikan pelatihan terkait produk pangan berkualitas, sehat dan halal, tim pelaksana PKM juga membeberkan pelatihan terkait managemen usaha. Dalam menjalankan usaha De Jas Bakery diminta untuk selalu membuat pencatatan-pencatatan baik untuk bahan, produk, daftar pelanggan maupun terkait dengan keuangan. Sehingga semua terekam dan terkontrol. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses perencanaan hingga ketercapaian program PKM. Evaluasi diberikan dengan menyiapkan angket yang harus diisi oleh peserta dari tim DeJas Bakery untuk membantu tim pengabdian masyarakat mengumpulkan data hasil evaluasi pelatihan. Dimana kegiatan ini diberikan pada saat berakhirnya program pelatihan.

Kesimpulan

Kegiatan PKM dalam rangka membantu UMKM industry cake dan bakery mengoptimalkan usahanya dengan cara memberi pelatihan managemen usaha, dan bantuan peralatan untuk meningkatkan produksi telah berjalan dengan baik dan lancar. Mitra merasa senang dan akan memanfaatkan kegiatan ini untuk meningkatkan produksi usahanya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih Kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui PKM dana Non APBN Unesa tahun 2025 dengan nomer kontrak : B/32728/UN 38.III.1/LK.04.00/2025

Daftar Pustaka

- Anonim 2017b, *Mesin Mixer Roti*, <http://www.mesinraya.co.id>, diakses tanggal 10 Juni 2017
- Brach, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE Approach, Springer, New York USA, 2009.
- Firman, A., Mansyur, M., Latief, F., Nurhaeda, Z., Hidayat, A. R. F., & Baharuddin, I.(2023). Membangun Literasi Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(1), 574-582.
- Latief, F., Dwinanda, G., Bater, L., & Nur, F. K. (2022). Penerapan E-Business Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Maros. Jics: Journal of International Community Service,1(02 November), 33-38..
- Santoso ML, 2008, *Pengendalian dan Peningkatan Kualitas Produk Roti Dengan Menggunakan Konsep Use-PDSA (Continuous Improvement)*, Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Soegijapranata, Yogyakarta
- Wibowo D, 2009, *Laporan Magang Di Perusahaan Roti Milano Surakarta (Pengendalian Mutu Proses Produksi Roti Pisang)*, Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian,Universitas Sebelas Maret, Surakarta